

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BINA RAHARJA KECAMATAN CERME PERIODE 2007 -2011

ANDIS SYARIFUDIN

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB Gresik 61121 Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

Aim from this research was to measure the performance of finance KPRI Bina Raharja Cerme be surveyed from liquidity aspect, activity, leverage, and profitability. Cooperation finance performance measuring to be done to use analysis ratio of finance like: liquidity aspect to cover ratio liquidity. activity Aspect to be measured with Turn Over Asset (ATO). Leverage Aspect to be measured with Solvability Ratio. Profitability Aspect to be measured with Return on Total Assets (ROA) and Profitability ratio. data analytical Method that be used is Time Series Analytical. From analysiical result knew that liquidity ratio good less cooperation with average the ratio 387,17%. Enough Activity Ratio good because cooperation has ability to create the the high sale level each annual with average 1,16 times rotation. Leverage Ratio that to be measured with solvability good less valuable because average each annual to reach 196,49% (Less, because more than130% standard Minister Cooperation). ROA has value 8,30% and profitability has value 35,73%. Its mean the cooperation ability to result profit very good.

Key word : Asset Turn Over, Solvability Raio, Return on Assets, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian Indonesia secara garis besar dibagi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga kelompok badan usaha tersebut tentunya harus dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu sebagaimana yang diharapkan pemerintah, agar tercipta sistem ekonomi nasional yang kuat.

Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 menyatakan bahwa "koperasi" adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek social sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. (PSA No 27, 2000).

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan barulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas bagi koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggota atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandang berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan diberlakukannya Undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak social sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh kebanyakan orang.

Koperasi merupakan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang meliputi pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, dan, kegiatan pemasaran. Kegiatan pelayanan kebutuhan ini tentunya sangat membantu keperluan anggota koperasi dan masyarakat. Dibuktikan pada peran beberapa koperasi kredit dalam

menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Dawis Alisa, Universitas Negeri Malang (2011) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KPRI "Budi" Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI "Budi" Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010 dengan menggunakan analisis tren dari rasio keuangan pada unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada KP-RI "Budi" Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010 yang diukur dengan analisis tren rasio, terjadi tren menurun atau dengan kata lain mempunyai kinerja yang buruk. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Salah satu di antaranya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja yang berdiri di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik. Pada periode 2007-2011 ini kinerja KPRI Bina Raharja Cerme mengalami peningkatan dalam berbagai hal, diantaranya yaitu pada modal, laba, dan SHU. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada pendapatan laba, hal ini tidak terlepas dari adanya pengelolaan keuangan yang baik oleh pengurus KPRI Bina Raharja Cerme. Aspek keuangan sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha kelangsungan koperasi. Selain itu dapat menentukan berbagai kemungkinan perolehan sumber dana dengan biaya relatif murah, serta untuk membiayai berbagai kegiatan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan KPRI Bina Raharja Cerme.

Menurut Martono (2002:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi analisis rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada periode akuntansi tertentu. Rasio aktivitas adalah alat untuk menunjukkan seberapa efektif asset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Rasio *Leverage* untuk mengukur sejauhmana kebutuhan keuangan dibelanjai dari dana pinjaman. Rasio Profitabilitas adalah alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja dalam KPRI Bina Raharja Cerme. Berdasarkan uraian tentang kinerja keuangan tersebut, maka diperlukan sebuah analisis laporan keuangan untuk mendukung peningkatan pengelolaan KPRI Bina Raharja Cerme. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio Aktifitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme aspek rasio *Leverage* ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme rasio aspek rasio Profitabilitas ?
5. Berdasarkan point 1, 2, 3, dan 4, bagaimana kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme secara keseluruhan?

METODELOGI

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif studi kasus pada Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme. Metode deskriptif adalah dimana peneliti berusaha menjelaskan tentang analisis rasio berdasarkan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi sebagai upaya untuk mengukur kinerja koperasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme Jl.Raya Cerme kidul 171 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme dari berdirinya koperasi sampai tahun 2011. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan pada Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme yaitu laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

VARIABEL PENELITIAN

Uji tolok ukur dengan menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 pada poin ke IV tentang Otonomi dan Kemandirian, untuk menilai kinerja keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Modal Sendiri : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

$$RMS = \frac{SHU}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

standarnya;

1. >21% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 10%-20% nilai = 75 atau Baik.
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup.

4. <1% nilai = 0 atau Kurang.

b. *Return On Asset* (ROA) : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan total asset / aktiva pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

standarnya;

1. $\geq 10\%$ nilai = 100 atau Istimewa.
2. 6%-9% nilai = 75 atau Baik.
3. 0%-5% nilai = 50 atau Cukup.
4. <0% nilai = 0 atau Kurang.

c. *Asset Turn Over* (ATO) : Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan pendapatan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ATO} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{pendapatan}} \times 1 \text{ kali}$$

standarnya;

1. $\geq 3,5$ kali nilai = 100 atau Istimewa.
2. 2,6 kali-3,4 kali nilai = 75 atau Baik.
3. 1 kali-2,5 kali nilai = 50 atau Cukup.
4. <1 kali nilai = 0 atau Kurang.

d. Profitabilitas : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 10%-14% nilai = 75 atau Baik.
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup.
4. < 1% nilai = 0 atau Kurang.

e. Likuiditas : Perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. 175%-200% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 150%-174% atau 225%-249% nilai = 75 atau Baik.
3. 125%-149% atau 250%-274% nilai = 50 atau Cukup.
4. < 125% atau >275% nilai = 0 atau Kurang.

f. Solvabilitas : Perbandingan asset / aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total asset}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. 110% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 101%-109% atau 111%-110% nilai = 75 atau Baik.
3. 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50 atau Cukup.
4. 90% atau >130% nilai = 0 atau Kurang.

g. Modal Sendiri/Equity (MS) terhadap hutang : Kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Modal Sendiri thd Hutang} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 12,6% -15% nilai = 75 atau Baik.
3. 10%-12,5% nilai = 50 atau Cukup.
4. <10% nilai = 0 atau Kurang.

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dilihat dari rasio likuiditas menggunakan uji tolok ukur likuiditas. Pengukuran kinerja keuangan dari sisi rasio aktivitas menggunakan uji tolok ukur ATO (*Asset Turn Over*). Kinerja keuangan dilihat dari rasio leverage menggunakan uji tolok ukur solvabilitas. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan koperasi dari sisi rasio profitabilitas menggunakan uji tolok ukur profitabilitas dan ROA.

Teknik Pengambilan data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga teknik pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengambilan data langsung terhadap obyek yang akan diteliti, dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk mendapatkan informasi. Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi dapat melalui telepon, *teleconference*, atau melalui internet (Suliyanto, 2006:137). Teknik ini berkaitan dengan menggali informasi dari narasumber mengenai kinerja Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data sekunder. Artinya pengambilan data yang berasal dari catatan yang telah tersedia dari pihak koperasi yang berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis tren rasio keuangan.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis tren adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.
2. Menentukan tahun dasar.
3. Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
4. Setelah menghitung indeks dari masing-masing rasio, kemudian membandingkan rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun apakah tren keuangan koperasi naik atau turun.

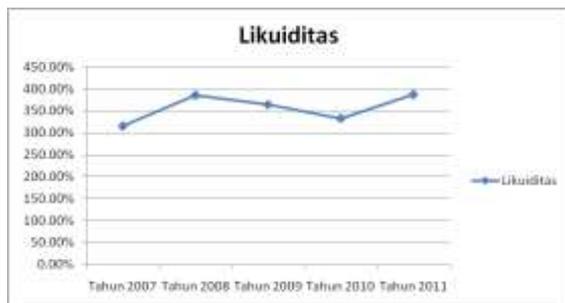
HASIL PENELITIAN

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja ini mula-mula didirikan oleh Raden Soedjono Wiryo Soedarmo Kepala Sekolah SMP Negeri Cerme pada tanggal 6 Mei 1972. Koperasi ini awalnya bertempat di SMPN Cerme, kemudian pada tahun 1983,

atas usaha pengurus, koperasi mendapat sebuah bangunan yang berdiri di tanah milik Negara dari pemerintah kecamatan cerme yang terletak di tepi jalan raya desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

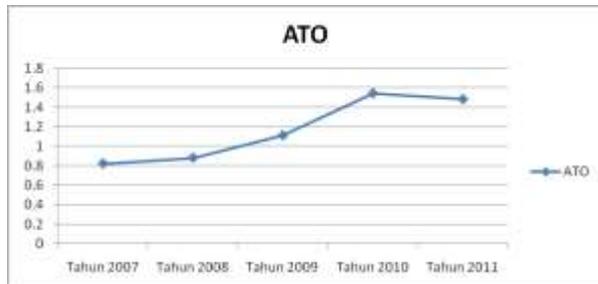
Sebagaimana yang telah dibahas pada landasan teori, maka Uji Tolok ukur dengan menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 :

1. Analisis Likuiditas



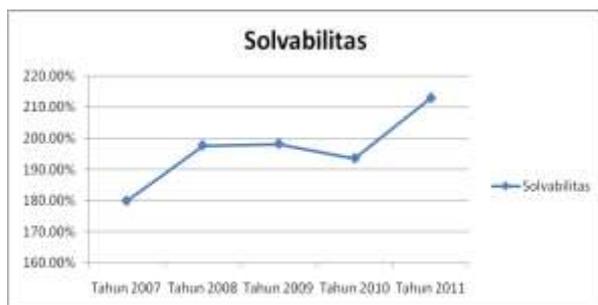
Berdasarkan tabel dan grafik likuiditas pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 koperasi memiliki rasio likuiditas yang kurang baik rata-rata per tahun 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Tahun 2007 (315,27%), tahun 2008 (385,66%), tahun 2009 (364,07%), tahun 2010 (332,76%), dan tahun 2011 (387,17%).

2. Analisis Aktivitas



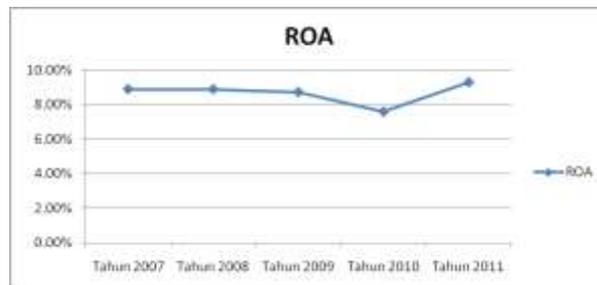
Pada rasio aktivitas yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) memiliki rasio yang cukup baik (rata-rata per tahunnya 1,16 kali). Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 ada tren naik. Tahun 2007 (0,82 kali), tahun 2008 (0,88 kali), tahun 2009 (1,11 kali), tahun 2010 (1,54 kali), dan tahun 2011 (1,48 kali).

3. Analisis Leverage



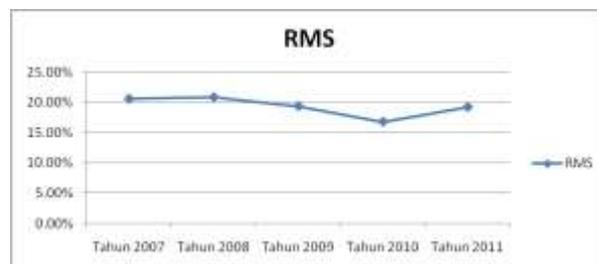
Pada rasio leverage yang menghitung perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Indikatornya solvabilitas. Solvabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011, kurang baik karena rata-rata per tahun 196,49% (lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi).

4. Analisis ROA



Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas, yang diukur dengan ROA dan Profitabilitas. Rata-rata per tahun ROA dan Profitabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai berikut : ROA mempunyai nilai 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), dan profitabilitas mempunyai nilai 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit sangatlah baik.

5. Analisis RMS terhadap modal sendiri



Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai berikut : RMS mempunyai nilai rata-rata 19,37% (Kategori baik, karena diantara 10% - 15%). Pada rasio modal sendiri, kemampuan modal sendiri untuk membayar kewajiban mendapat nilai istimewa karena mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 rata-rata per tahun 88,55% (lebih dari 15%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data laporan keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dapat diketahui bahwa rasio likuiditas pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 koperasi memiliki rasio likuiditas (*current ratio*) yang kurang baik rata-rata per tahun 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Menurut Martono (2002: 55-60) secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%, dengan demikian mengakibatkan kelebihan pada aktiva lancar, tetapi di sisi lain kondisi likuiditas cukup baik dengan tersedianya aktiva lancar dalam jumlah yang cukup

untuk membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendeknya.

Pada rasio aktivitas yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) memiliki rasio yang cukup baik (rata-rata per tahunnya 1,16 kali). Mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 ada tren naik. Artinya koperasi dalam periode 2007 – 2011 rata-rata per tahunnya telah berhasil memanfaatkan kekayaannya dalam rangka memperoleh penghasilan sebanyak 1,16 kali pendapatan.

Pada rasio *leverage* yang menghitung perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi. Indikatornya solvabilitas. Solvabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011, kurang baik karena rata-rata per tahun 196,49% (lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Artinya koperasi belum bisa memaksimalkan pinjaman dari pihak luar untuk struktur modalnya. Namun secara umum sebenarnya menunjukkan kinerja yang baik karena hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban dijamin dengan Rp 1,96 harta perusahaan, sehingga kreditur lebih aman dalam memberikan pinjaman kepada koperasi karena terjamin pengembaliannya.

Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas, yang diukur dengan ROA dan Profitabilitas. Rata-rata per tahun ROA dan Profitabilitas mulai tahun 2007 sampai tahun 2011 sebagai berikut : ROA mempunyai nilai 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), dan profitabilitas mempunyai nilai 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit sangatlah baik. Ketua KPRI Bina Raharja Cerme juga menyampaikan, "Selama periode 2007 sampai dengan 2011, keuntungan koperasi mengalami peningkatan bisa dilihat dari SHU yang dibagikan kepada anggota koperasi tiap tahunnya mengalami kenaikan". SHU pada tahun 2007 sebesar Rp 217.629.985,00 ,tahun 2008 sebesar Rp 274.505.850,00 ,tahun 2009 sebesar Rp 315.524.870,00 ,tahun 2010 sebesar Rp 331.645.350,00, dan tahun 2011 sebesar Rp 455.632.110,00.

Rasio keuangan KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011, yang terdiri dari Likuiditas, Aktivitas, *Leverage*, dan Profitabilitas pada umumnya cukup baik. Rata-rata pertahun Rasio Likuiditas 356,99% (kurang baik, karena lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasio Aktivitas 1,16 kali (cukup baik, karena diantara nilai 1 kali-2,5 kali standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasio *Leverage* 196,49% (kurang baik, karena lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), Rasi Profitabilitas yang terdiri dari 2 (dua) tolok ukur yaitu ROA dan Profitabilitas. ROA 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), Profitabilitas 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Kekurangan di aspek likuiditas dan *leverage* dapat ditutupi dengan rasio aktivitas dan profitabilitas yang baik. Kekurangan pada aspek likuiditas dan leverage tersebut tidak cukup mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, karena koperasi selama periode 2007 sampai dengan 2011 bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan analisis data pada aspek

likuiditas dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi yang bisa dilihat dari aspek profitabilitas atau jumlah SHU yang dibagikan setiap tahunnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Cerme dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator likuiditas diperoleh hasil 315,27%, 385,66%, 364,07%, 332,76%, dan 387,17%. Rata-rata per tahun kurang baik 356,99% (lebih dari 275%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi), menunjukkan bahwa potensi aktiva tidak maksimal penggunaannya.
2. Rasio Aktivitas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator *Asset Turn Over* (ATO) diperoleh hasil 0,82 kali, 0,88 kali, 1,11 kali, 1,54 kali dan 1,48 kali. Rata-rata per tahun memiliki rasio cukup baik yakni 1,16 kali perputaran (1 – 2,5 kali, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi) . Artinya per tahunnya koperasi telah berhasil memanfaatkan kekayaannya dalam rangka memperoleh penghasilan sebanyak 1,16 kali pendapatan.
3. Rasio *Leverage* KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator solvabilitas diperoleh hasil 179,86%, 197,75%, 198,23%, 193,59%, dan 213,02%. Rata-rata per tahunnya memiliki rasio yang kurang baik 196,49% (lebih dari 130%, standar Keputusan Menteri Negara Koperasi). Artinya potensi permodalan koperasi dari sisi hutang masih belum maksimal.
4. Rasio profitabilitas KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011 yang diukur dengan indikator ROA dan Profitabilitas mempunyai nilai baik. ROA diperoleh hasil 7,95%, 8,90%, 8,41%, 7,29%, dan 8,94%. Rata-rata per tahun mempunyai nilai 8,30% (Kategori baik, karena diantara 6% - 9%), dan Profitabilitas diperoleh hasil 36,01%, 36,52%, 34,80%, 33,04%, dan 38,26%. Rata-rata per tahun mempunyai nilai 35,73% (Kategori Istimewa karena, karena di atas 15%). Artinya kemampuan koperasi untuk menghasilkan profit sangatlah baik.
5. Rasio keuangan KPRI Bina Raharja Cerme periode 2007 – 2011, yang terdiri dari Likuiditas, Aktivitas, *Leverage*, dan Profitabilitas pada umumnya cukup baik.

SARAN

1. Pihak koperasi hendaknya mempertahankan rasio-rasio yang telah dicapai. Misal dengan cara, sedapat mungkin untuk meningkatkan volume penjualan dengan melakukan serangkaian inovasi dalam memasarkan produk, serta mengoptimalkan potensi aktiva yang berlebih dengan membuka unit usaha baru.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti obyek / perusahaan yang lain dengan menggunakan metode lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. *Ukuran Keberhasilan Koperasi*.
- IKAPI.1997. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang CV. Aneka Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian: Akuntansi dan Manajemen*. BPF. Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen Keuangan (Konsep, Manfaat dan Rekayasa)*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.
- Suliyanto, SE, M.Si. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. UMM.

Lampiran
Hasil Analisis Data ;

No	Tolok Ukur	TH.2007	TH.2008	TH.2009	TH. 2010	TH. 2011	Rata-rata
1	Rentabilitas modal sendiri (RMS)	20,60%	20,87%	19,38%	16,78%	19,23%	19,37%
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
2	ROA	8,90%	8,90%	8,74%	7,60%	9,30%	8,50%
		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
3	ATO	0,82 kali	0,88 kali	1,11 kali	1,54 kali	1,48 kali	1,16 kali
		Kurang	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	
4	Profitabilitas	36,01%	36,52%	34,80%	33,04%	38,26%	35,73%
		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	
5	Likuiditas	315,27%	385,66%	364,07%	332,76%	387,17%	356,99%
		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	
6	Solvabilitas	179,86%	197,75%	198,23%	193,59%	213,02%	196,49%
		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	
7	Modal sendiri (MS)	72,26%	88,02%	90,09%	88,17%	104,19%	88,55%
		Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	